

DIPLOMASI INDONESIA-ARAB SAUDI: PERAN TKI DALAM HUBUNGAN BILATERAL DAN IMPLIKASINYA

Naia Sophianti¹

¹Pendidikan Sejarah FISIP Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunung Pati, Semarang, Central Java

Email: naiasophianti22@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

The bilateral relationship between Indonesia and Saudi Arabia has been closely intertwined for many years, particularly in the field of labor cooperation. This study aims to analyze the role of Indonesian Migrant Workers (TKI) in the Indonesia-Saudi Arabia bilateral relationship and its impact on the diplomacy of both countries. The research uses a descriptive analysis method based on historical research, involving five main stages: topic selection, source collection, verification, interpretation, and historical writing. The findings indicate that TKIs play a crucial role in strengthening the economic and social aspects of the relationship between Indonesia and Saudi Arabia. However, they also face various issues such as exploitation, inadequate wages, and cases of harassment or violence. This research is expected to provide a deeper understanding of the dynamics of the Indonesia-Saudi Arabia bilateral relationship and emphasize the need for protection and improvement of working conditions for TKIs. Better protection and improved working conditions are expected to increase the benefits for TKIs and both countries as a whole. Thus, this study can also provide a basis for the development of more effective policies in managing migrant labor and strengthening diplomacy between the two countries.

Keywords: *Diplomacy, Indonesia-Saudi Arabia, Migrant Workers (TKI), Bilateral Relations, Role.*

ABSTRAK

Hubungan bilateral antara Indonesia dan Arab Saudi telah terjalin erat selama bertahun-tahun, khususnya dalam kerjasama tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dalam hubungan bilateral Indonesia-Arab Saudi serta dampaknya terhadap diplomasi kedua negara. Metode deskriptif analisis berbasis sejarah digunakan dalam penelitian ini, dengan lima tahapan utama: pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi, dan penulisan sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TKI memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antara Indonesia dan Arab Saudi, terutama dalam aspek ekonomi dan sosial. Namun, mereka juga menghadapi berbagai masalah seperti eksploitasi, upah yang tidak sesuai, dan kasus pelecehan atau kekerasan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan bilateral Indonesia-Arab Saudi dan menekankan perlunya perlindungan dan peningkatan kondisi kerja bagi TKI. Perlindungan yang lebih baik terhadap TKI dan peningkatan kondisi kerja mereka diharapkan dapat meningkatkan manfaat yang dapat diperoleh oleh TKI dan kedua negara secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini juga dapat memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola tenaga kerja migran dan memperkuat diplomasi antara kedua negara.

Kata Kunci: Diplomasi, Indonesia-Arab Saudi, TKI, Hubungan bilateral, Peran.

PENDAHULUAN

Hubungan diplomatik antara Republik Indonesia dan Kerajaan Arab Saudi dimulai pada 1 Mei 1950 dengan pembukaan Perwakilan Republik Indonesia di Jeddah. Pada tahun 1964, status Perwakilan Indonesia tersebut ditingkatkan menjadi Kedutaan Besar Republik Indonesia (Kemlu.go.id, 2021). Peningkatan status ini mencerminkan semakin eratnya hubungan kedua negara, yang semakin diperkuat dengan pemindahan ibu kota Arab Saudi dari Jeddah ke Riyadh pada tahun 1985, yang juga diikuti dengan pemindahan Kedutaan Besar Indonesia ke Riyadh. Pemindahan tersebut menandai kesinambungan hubungan bilateral yang erat dan menjadi landasan penting bagi pengembangan kerjasama yang lebih luas antara Indonesia dan Arab Saudi.

Arab Saudi, sebagai salah satu dari tujuh negara Arab yang mengakui proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada 4 November 1947, memiliki hubungan historis yang mendalam dengan Indonesia. Sejak awal, kerja sama antara kedua negara berkembang pesat, baik dalam hubungan bilateral maupun dalam kerangka partisipasi di forum-forum internasional seperti PBB, G20, OKI, dan Gerakan Non-Blok (GNB). Salah satu aspek yang sangat penting dalam hubungan ini adalah kedekatan kedua negara dalam konteks keagamaan, karena Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, sementara Arab Saudi adalah

tempat yang dianggap suci bagi umat Islam, yakni sebagai lokasi dari dua kota suci, Mekkah dan Madinah. Keterkaitan ini semakin mempererat ikatan antara kedua negara, di mana setiap tahunnya, ribuan umat Islam Indonesia melakukan ibadah haji dan umroh di Arab Saudi.

Kerja sama antara Indonesia dan Arab Saudi telah berkembang tidak hanya dalam bidang keagamaan, tetapi juga dalam sektor ekonomi, sosial, dan budaya. Salah satu elemen penting dalam memperkuat hubungan ini adalah peran Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di Arab Saudi. Sejak lama, TKI telah menjadi salah satu komponen utama dalam hubungan kedua negara. Mereka bekerja di berbagai sektor di Arab Saudi, mulai dari sektor konstruksi, perawatan rumah tangga, hingga sektor informal lainnya. Penempatan TKI ini telah menjadi bagian integral dalam hubungan bilateral Indonesia-Arab Saudi, dan kontribusi mereka sangat penting, baik dalam hal pengiriman devisa melalui remitansi maupun dalam penyediaan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh ekonomi Arab Saudi.

Namun, meskipun TKI memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat hubungan kedua negara, perjalanan mereka tidak selalu berjalan mulus. Berbagai tantangan yang dihadapi oleh TKI di Arab Saudi seringkali menjadi isu yang kompleks dan membutuhkan perhatian serius dari pemerintah kedua negara. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh banyak TKI adalah eksploitasi tenaga kerja. Dalam banyak

kasus, TKI bekerja dalam kondisi yang sangat buruk, dengan jam kerja yang panjang, upah yang tidak sesuai dengan standar, serta minimnya perlindungan terhadap hak-hak mereka. Selain itu, banyak TKI juga menghadapi masalah perumahan yang tidak layak, kurangnya makanan, dan keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai.

Salah satu aspek yang paling mengkhawatirkan adalah adanya kasus-kasus pelecehan dan kekerasan terhadap TKI, yang semakin mencuat dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa kasus yang paling sering dilaporkan meliputi pelecehan seksual, kekerasan fisik, dan perlakuan tidak manusiawi lainnya. TKI, terutama perempuan, seringkali menjadi korban kekerasan, pemerasan, penipuan, perekrutan ilegal, dan bahkan perdagangan manusia (Valensy & Afrizal, 2017). Kasus-kasus ini seringkali tidak mendapatkan perlindungan hukum yang memadai, sehingga banyak TKI merasa tidak memiliki kepastian hukum dan perlindungan terhadap hak-hak mereka. Masalah ini menunjukkan bahwa meskipun TKI telah menjadi bagian integral dari hubungan bilateral Indonesia-Arab Saudi, tantangan-tantangan yang mereka hadapi justru mencerminkan adanya ketimpangan dalam perlindungan terhadap tenaga kerja migran Indonesia di luar negeri.

Lebih jauh lagi, meskipun keberadaan TKI di Arab Saudi berperan penting dalam memperkuat hubungan kedua

negara, mereka juga menghadapi berbagai masalah sosial dan psikologis. Pemisahan dari keluarga, kesulitan beradaptasi dengan budaya lokal, serta terisolasi dari komunitasnya, sering kali menambah beban mental dan emosional bagi TKI. Bahkan, perbedaan budaya dan bahasa seringkali memperburuk situasi, menyebabkan kesulitan dalam berkomunikasi dan menjalankan tugas mereka sehari-hari.

Dalam konteks budaya, penempatan TKI di Arab Saudi telah menciptakan suatu bentuk interaksi antarbudaya yang penting. Para TKI sering kali berusaha untuk mengadopsi budaya lokal, seperti bahasa Arab dan tradisi-tradisi tertentu, yang pada gilirannya memperkaya keragaman budaya di Indonesia. Hal ini menunjukkan bagaimana hubungan ketenagakerjaan antara kedua negara tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga berdampak pada perkembangan sosial dan budaya, baik di Indonesia maupun di Arab Saudi.

Di sisi lain, dari segi agama, Indonesia memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Arab Saudi, terutama terkait dengan ibadah haji dan umroh. Setiap tahunnya, ribuan umat Islam Indonesia melakukan perjalanan ke Arab Saudi untuk menunaikan ibadah haji, yang merupakan salah satu rukun Islam. Hubungan agama ini tidak hanya menjadi landasan spiritual yang kuat bagi kerja sama kedua negara, tetapi juga menjadi penghubung yang mempererat ikatan sosial antara masyarakat Indonesia dan Arab Saudi. Kedekatan ini

memperlihatkan adanya kesamaan nilai-nilai dasar yang mendasari hubungan antara Indonesia dan Arab Saudi.

Di bidang ekonomi, penempatan TKI di Arab Saudi memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Remitansi yang dikirimkan oleh TKI menjadi salah satu sumber devisa penting bagi Indonesia. Pada tahun 2019, data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,05 juta jiwa, dan salah satu solusi untuk mengurangi angka pengangguran tersebut adalah dengan mengirimkan tenaga kerja ke luar negeri, termasuk ke Arab Saudi (Pangestu et al., 2020). Meskipun demikian, meskipun remitansi yang diterima oleh Indonesia memberikan manfaat ekonomi yang besar, kondisi kerja TKI yang seringkali tidak memenuhi standar hak asasi manusia, serta eksploitasi yang mereka alami, menunjukkan bahwa masih banyak yang perlu diperbaiki dalam hal perlindungan TKI.

Dengan segala kompleksitas tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut peran TKI dalam memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Arab Saudi. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi dampak yang ditimbulkan oleh hubungan tersebut terhadap perkembangan diplomasi kedua negara, baik di tingkat regional maupun global. Di harapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika

hubungan bilateral antara Indonesia dan Arab Saudi, serta implikasi yang dihasilkan terhadap kebijakan dan perlindungan terhadap TKI yang bekerja di Arab Saudi.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas kebijakan ketenagakerjaan yang melindungi hak-hak TKI, serta memperkuat hubungan diplomatik yang saling menguntungkan bagi kedua negara. Peran TKI sebagai jembatan penghubung antara Indonesia dan Arab Saudi, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun budaya, haruslah diperhatikan dengan serius untuk memastikan keberlanjutan hubungan bilateral yang harmonis dan saling menguntungkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis dengan metode sejarah, yang dilaksanakan melalui studi literatur untuk menganalisis peran Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dalam hubungan bilateral Indonesia-Arab Saudi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk menggali, memahami, dan menganalisis fenomena hubungan diplomatik kedua negara dalam konteks sejarah serta kontribusi TKI di Arab Saudi. Studi literatur menjadi cara efektif untuk memperoleh informasi yang relevan dari berbagai sumber yang sudah ada, yang mencakup data primer dan sekunder yang berkaitan dengan topik penelitian.

Metode sejarah yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lima tahapan utama, yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi, dan penulisan sejarah. Tahap pertama adalah pemilihan topik, di mana penulis menentukan fokus penelitian yang berkaitan dengan peran TKI dalam hubungan Indonesia-Arab Saudi. Pemilihan topik ini didasari oleh fakta bahwa TKI merupakan elemen kunci dalam hubungan bilateral tersebut, baik dalam konteks ekonomi, sosial, maupun budaya. Topik ini dipilih karena pentingnya memahami kontribusi dan tantangan yang dihadapi oleh TKI serta implikasinya bagi diplomasi kedua negara.

Setelah pemilihan topik, tahap berikutnya adalah pengumpulan sumber. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan hubungan Indonesia-Arab Saudi dan tenaga kerja migran Indonesia. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, yang berarti penulis mengandalkan tulisan yang sudah ada, baik itu karya ilmiah, buku, artikel berita, dan laporan organisasi yang terkait dengan masalah TKI di Arab Saudi. Proses ini dilakukan dengan mencari dan meninjau sumber-sumber yang dapat diakses melalui perpustakaan, jurnal ilmiah daring, serta situs web yang terpercaya, seperti kementerian luar negeri Indonesia,

lembaga internasional, dan lembaga penelitian terkait.

Setelah sumber-sumber terkumpul, tahap selanjutnya adalah verifikasi. Pada tahap ini, penulis melakukan evaluasi terhadap kredibilitas dan keandalan setiap sumber yang digunakan. Verifikasi ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya dan valid. Proses verifikasi dilakukan dengan memeriksa asal-usul sumber, penulisnya, serta relevansi dan konsistensi data yang disajikan dengan fakta dan konteks yang lebih luas. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses seleksi ketat untuk memastikan keaslian dan akurasi data yang diperoleh.

Tahap berikutnya adalah interpretasi. Pada tahap ini, penulis menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang telah diverifikasi. Proses interpretasi dilakukan dengan cara menghubungkan data dari berbagai sumber untuk memahami dinamika hubungan Indonesia-Arab Saudi serta peran TKI dalam hubungan tersebut. Informasi yang didapat dari literatur dianalisis untuk menemukan pola, faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan bilateral, dan dampaknya terhadap kebijakan migrasi Indonesia. Penulis juga memperhatikan berbagai tantangan yang dihadapi oleh TKI, seperti eksploitasi, kekerasan, dan perlakuan yang tidak manusiawi, serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk memperbaiki kondisi mereka.

Tahap terakhir adalah penulisan sejarah. Pada tahap ini, penulis menyusun narasi berdasarkan hasil interpretasi yang telah dilakukan. Penulisan dilakukan dengan tujuan menyajikan analisis yang jelas dan sistematis mengenai peran TKI dalam memperkuat hubungan bilateral Indonesia-Arab Saudi. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan kaidah penulisan ilmiah yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), serta memperhatikan struktur yang memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Penulisan ini juga mencakup sintesis temuan-temuan dari berbagai sumber yang digunakan, dengan memberikan argumen yang kuat mengenai pentingnya TKI dalam diplomasi kedua negara, serta pentingnya perlindungan hak-hak mereka.

Dengan menggunakan metode sejarah dan pendekatan studi literatur, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kontribusi TKI dalam hubungan Indonesia-Arab Saudi. Selain itu, penelitian ini juga berusaha menggali tantangan-tantangan yang dihadapi oleh TKI, serta solusi yang dapat ditempuh oleh kedua negara dalam meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan tenaga kerja migran Indonesia. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam mengembangkan kebijakan migrasi dan memperkuat hubungan diplomatik antara Indonesia dan Arab Saudi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Diplomasi Indonesia-Arab Saudi

Hubungan bilateral antara Indonesia dan Arab Saudi telah tercatat dalam sejarah panjang yang ditandai dengan kerjasama erat dalam berbagai bidang, baik politik, ekonomi, sosial, maupun budaya. Kedua negara ini memiliki kedekatan yang saling menguntungkan dan terus berkembang seiring waktu. Diplomasi Indonesia-Arab Saudi mencakup interaksi yang mendalam di berbagai sektor, yang tidak hanya menguntungkan kedua negara, tetapi juga memberikan dampak positif bagi stabilitas kawasan Timur Tengah dan Asia Tenggara.

Dalam konteks politik, Indonesia dan Arab Saudi memiliki hubungan yang erat di berbagai forum internasional. Keduanya sering mendukung satu sama lain di organisasi-organisasi seperti Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) dan Liga Arab. Arab Saudi, sebagai negara dengan pengaruh besar di dunia Islam, selalu mendukung Indonesia dalam berbagai isu global dan regional, sementara Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, sering menjadi mitra strategis dalam kebijakan internasional. Selain itu, kedua negara juga berbagi pandangan yang sama terkait isu-isu yang memengaruhi stabilitas kawasan, seperti konflik di Timur Tengah dan masalah-masalah terkait dengan keamanan internasional. Dukungan ini membentuk dasar kuat bagi hubungan

diplomasi yang semakin erat antara Indonesia dan Arab Saudi.

Di bidang ekonomi, hubungan perdagangan antara kedua negara terus berkembang pesat. Arab Saudi merupakan salah satu mitra dagang utama Indonesia di kawasan Timur Tengah. Ekspor Indonesia ke Arab Saudi mencakup berbagai produk, seperti minyak sawit, kopi, dan tekstil, sementara Indonesia juga mengimpor barang-barang dari Arab Saudi, termasuk minyak bumi dan produk-produk energi lainnya. Selain itu, investasi menjadi aspek penting dalam hubungan ekonomi kedua negara. Banyak perusahaan Indonesia yang berinvestasi di Arab Saudi, terutama di sektor konstruksi dan perdagangan, sementara sejumlah perusahaan Saudi juga berinvestasi di Indonesia, memperkuat kerjasama ekonomi yang saling menguntungkan. Kerja sama ini membuka peluang bagi kedua negara untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing di kawasan Asia dan Timur Tengah.

Namun, salah satu aspek yang tidak kalah penting dalam hubungan Indonesia-Arab Saudi adalah kerjasama dalam sektor tenaga kerja. Tenaga Kerja Indonesia (TKI) memegang peranan sentral dalam diplomasi kedua negara. TKI di Arab Saudi bekerja di berbagai sektor, seperti konstruksi, perawatan rumah tangga, dan sektor informal lainnya. Mereka tidak hanya menjadi tulang punggung ekonomi bagi Arab Saudi, tetapi juga berperan penting dalam membangun infrastruktur negara

tersebut. Kontribusi TKI dalam pembangunan Arab Saudi sangat dihargai, dan mereka sering kali menjadi tenaga kerja yang krusial dalam proyek-proyek besar yang mendukung kemajuan ekonomi negara tersebut. Sebagai imbalannya, TKI mengirimkan remittance yang signifikan ke Indonesia, yang menjadi salah satu sumber devisa penting bagi negara.

Lebih dari sekadar pekerja, TKI juga menjadi duta budaya yang membawa warisan budaya Indonesia ke Arab Saudi. Mereka memperkenalkan tradisi, bahasa, dan budaya Indonesia kepada masyarakat Arab Saudi, yang pada gilirannya juga memperkaya keragaman budaya di kedua negara. TKI juga sering kali menjadi jembatan penghubung antara Indonesia dan Arab Saudi dalam hal pertukaran sosial dan budaya. Kehadiran mereka menciptakan interaksi antarbudaya yang penting, yang tidak hanya menguntungkan individu yang terlibat, tetapi juga mempererat hubungan kedua negara secara keseluruhan.

Namun demikian, meskipun peran TKI sangat penting dalam memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Arab Saudi, tantangan yang dihadapi oleh TKI juga cukup kompleks. Banyak TKI yang menghadapi masalah eksploitasi, kondisi kerja yang buruk, dan kurangnya perlindungan terhadap hak-hak mereka. Kasus-kasus pelecehan, kekerasan, dan penipuan juga sering terjadi, terutama pada TKI perempuan yang bekerja sebagai pembantu rumah

tangga. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun TKI memiliki kontribusi yang sangat besar, mereka juga rentan terhadap perlakuan yang tidak adil, yang menjadi perhatian utama dalam diplomasi kedua negara.

Seiring dengan pentingnya peran TKI dalam hubungan diplomatik Indonesia-Arab Saudi, perlindungan terhadap mereka juga menjadi isu krusial yang harus ditangani. Diplomasi Indonesia-Arab Saudi tidak hanya berkaitan dengan aspek politik dan ekonomi, tetapi juga mencakup perhatian terhadap kesejahteraan TKI. Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk meningkatkan perlindungan bagi warganya yang bekerja di luar negeri, dengan menjalin kerjasama dengan pemerintah Arab Saudi untuk menciptakan kondisi kerja yang lebih baik dan aman bagi TKI. Ini termasuk perbaikan dalam regulasi perlindungan hak-hak TKI, serta penyediaan fasilitas yang dapat memastikan kesejahteraan mereka selama bekerja di luar negeri.

Hubungan ini mencerminkan kompleksitas hubungan diplomatik antara Indonesia dan Arab Saudi, yang melibatkan berbagai dimensi, mulai dari politik, ekonomi, hingga sosial dan budaya. Peran TKI dalam hubungan ini sangat penting, baik dari segi kontribusi ekonomi maupun dalam konteks sosial dan budaya. Namun, tantangan yang dihadapi oleh TKI juga mencerminkan kebutuhan untuk terus memperbaiki kebijakan dan perlindungan bagi tenaga kerja migran. Dengan demikian,

diplomasi Indonesia-Arab Saudi tidak hanya terbatas pada aspek politik dan perdagangan, tetapi juga mencakup upaya bersama dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan TKI sebagai bagian integral dari hubungan bilateral yang lebih luas.

Awal Mula Kerjasama Tenaga Kerja Indonesia-Arab Saudi

Kerjasama tenaga kerja Indonesia dengan Arab Saudi dimulai sejak beberapa dekade yang lalu dan berkembang pesat seiring dengan tingginya permintaan akan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di negara tersebut. Permintaan ini terutama dipicu oleh kebutuhan besar akan tenaga kerja yang diperlukan untuk mendukung proyek-proyek pembangunan besar di Arab Saudi, yang merupakan negara dengan ekonomi maju di kawasan Timur Tengah. Negara ini telah melaksanakan berbagai proyek pembangunan besar, termasuk pembangunan infrastruktur, kota baru, serta sektor pariwisata yang terus berkembang pesat. Ketergantungan Arab Saudi terhadap tenaga kerja asing, termasuk dari Indonesia, semakin meningkat seiring dengan modernisasi dan kemajuan teknologi yang terjadi di negara tersebut (Al Hasmi & Lumumba, 2022).

Pada awalnya, permintaan tenaga kerja Indonesia di Arab Saudi banyak berfokus pada sektor-sektor yang membutuhkan keterampilan khusus, seperti konstruksi dan perhotelan. Namun, seiring berjalannya waktu, sektor pekerjaan rumah tangga juga turut menjadi salah

satu lapangan kerja yang signifikan bagi TKI di Arab Saudi. Proyek-proyek besar seperti pembangunan kota-kota baru, pengembangan infrastruktur, serta proyek-proyek megah lainnya, menjadikan Arab Saudi sebagai tujuan utama bagi pekerja asing, termasuk Indonesia. Permintaan tinggi ini menunjukkan bahwa Arab Saudi membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang terus berkembang.

Pemerintah Indonesia merespons permintaan tersebut dengan membuka peluang bagi warganya untuk bekerja di Arab Saudi melalui program kerjasama bilateral yang telah terjalin sejak lama. Program ini melibatkan berbagai sektor pekerjaan, dari konstruksi, perhotelan, hingga pekerjaan rumah tangga. Kebijakan ini dipandang sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi negara, khususnya dalam hal pengiriman remitansi yang menjadi salah satu sumber devisa utama Indonesia. Dengan adanya program ini, Indonesia tidak hanya dapat membantu mengurangi angka pengangguran di dalam negeri, tetapi juga membuka peluang bagi tenaga kerja Indonesia untuk memperoleh pengalaman dan pendapatan yang lebih baik.

Sebagai bagian dari kebijakan pemerintah Indonesia, penempatan TKI di Arab Saudi dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. Selain

meningkatkan pendapatan negara melalui remitansi, program ini juga memungkinkan tenaga kerja Indonesia untuk memperoleh keterampilan baru yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Untuk itu, pemerintah Indonesia memberikan dukungan yang cukup besar, termasuk dalam hal persiapan keberangkatan, pelatihan keterampilan, dan perlindungan hak-hak TKI di Arab Saudi. Program pelatihan dan pendidikan keterampilan menjadi sangat penting untuk mempersiapkan TKI agar lebih kompeten dalam menjalankan tugas mereka di luar negeri.

Salah satu langkah penting yang diambil oleh pemerintah Indonesia dalam menanggapi permintaan Arab Saudi terhadap tenaga kerja adalah dengan mengembangkan berbagai program pelatihan untuk meningkatkan kualitas TKI. Program-program pelatihan ini meliputi keterampilan teknis, bahasa, serta pemahaman budaya dan hukum yang berlaku di Arab Saudi. Pelatihan tersebut bertujuan untuk mempersiapkan TKI agar dapat bekerja dengan baik di sektor yang mereka pilih, sehingga mereka tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja di Arab Saudi, tetapi juga dapat memberikan kontribusi yang positif bagi negara tempat mereka bekerja.

Lebih lanjut, pemerintah Indonesia juga memberikan perhatian serius terhadap perlindungan hak-hak TKI. Meskipun banyak TKI yang berkontribusi positif terhadap pembangunan di Arab Saudi, mereka juga menghadapi berbagai

tantangan, seperti kondisi kerja yang buruk, eksploitasi, dan kurangnya perlindungan hukum. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia bekerja sama dengan pemerintah Arab Saudi untuk meningkatkan sistem perlindungan bagi TKI, termasuk dalam hal gaji yang layak, kondisi kerja yang manusiawi, serta penanganan kasus-kasus pelecehan atau kekerasan. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa TKI dapat bekerja dengan aman dan mendapatkan perlakuan yang adil.

Keberhasilan kerjasama ini juga dipengaruhi oleh kerjasama bilateral yang kuat antara kedua negara. Indonesia dan Arab Saudi saling mendukung dalam berbagai bidang, terutama dalam sektor ketenagakerjaan. Arab Saudi, dengan kebutuhan tenaga kerja yang besar, dan Indonesia, dengan jumlah tenaga kerja yang melimpah, telah menciptakan hubungan yang saling menguntungkan melalui kebijakan penempatan TKI. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama bilateral yang baik dapat membuka peluang ekonomi yang besar bagi kedua negara, serta meningkatkan hubungan sosial dan budaya antara rakyat kedua negara.

Kerjasama Indonesia-Arab Saudi dalam hal tenaga kerja telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian kedua negara. Indonesia, melalui pengiriman TKI, memperoleh manfaat besar dalam bentuk remitansi yang menjadi salah satu sumber devisa penting. Sementara itu, Arab Saudi mendapatkan tenaga kerja terampil yang

dibutuhkan untuk mendukung proyek-proyek pembangunan besar. Dengan adanya kerjasama ini, diharapkan hubungan bilateral antara kedua negara dapat terus berkembang, dengan penekanan pada perlindungan hak-hak TKI yang lebih baik dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang bekerja di Arab Saudi.

Perkembangan Kerjasama Tenaga Kerja Indonesia-Arab Saudi

Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di Arab Saudi terus meningkat dari tahun ke tahun, mencerminkan tingginya permintaan akan tenaga kerja Indonesia di negara tersebut. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kebutuhan besar Arab Saudi akan tenaga kerja terampil di berbagai sektor, seperti konstruksi, perawatan rumah tangga, serta sektor jasa lainnya. Seiring dengan pesatnya pembangunan di negara tersebut, termasuk proyek infrastruktur dan pengembangan sektor pariwisata, Arab Saudi membutuhkan banyak pekerja asing untuk mendukung pembangunan tersebut (Al Hasmi & Lumumba, 2022). Untuk mengakomodasi kebutuhan ini, pemerintah Arab Saudi telah memperluas program visa kerja, yang mempermudah masuknya TKI ke negara tersebut.

Selain itu, upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian tenaga kerja juga berperan besar dalam peningkatan jumlah TKI yang bekerja di Arab Saudi. Program pelatihan dan pendidikan keterampilan

yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia bertujuan untuk mempersiapkan TKI agar lebih kompeten dan siap menghadapi tuntutan pekerjaan di luar negeri. Dengan demikian, TKI Indonesia dapat lebih bersaing di pasar tenaga kerja global, khususnya di Arab Saudi, dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembangunan negara tersebut.

Namun, seiring dengan peningkatan jumlah TKI yang bekerja di Arab Saudi, pemerintah Arab Saudi juga melakukan beberapa perubahan kebijakan yang signifikan terkait tenaga kerja asing. Salah satu perubahan penting adalah peluncuran program Tanazul, yang memberikan kebebasan bagi TKI untuk berpindah tempat kerja tanpa izin dari majikan mereka. Program ini diharapkan dapat memberikan fleksibilitas lebih besar bagi TKI untuk mencari peluang kerja yang lebih baik, serta mengurangi ketergantungan mereka pada majikan yang tidak memenuhi hak-hak mereka. Hal ini juga menjadi langkah positif dalam upaya untuk meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan TKI di Arab Saudi.

Selain itu, pemerintah Arab Saudi juga telah memperketat pengawasan terhadap kondisi kerja dan perlindungan bagi tenaga kerja asing, termasuk TKI. Upaya ini diambil sebagai respons terhadap kritik internasional mengenai perlakuan terhadap pekerja migran dan untuk memperbaiki reputasi mereka dalam hal hak asasi manusia dan perlindungan tenaga kerja. Diharapkan, dengan

kebijakan ini, TKI dapat bekerja dalam kondisi yang lebih baik dan mendapatkan hak-hak mereka secara lebih terjamin, sehingga hubungan bilateral antara Indonesia dan Arab Saudi dapat terus berkembang dengan lebih harmonis.

Secara keseluruhan, perkembangan kerjasama tenaga kerja Indonesia-Arab Saudi menunjukkan adanya dinamika yang terus berubah. Meskipun tantangan tetap ada, seperti masalah perlindungan hak-hak TKI, langkah-langkah kebijakan yang lebih progresif dari kedua negara menunjukkan komitmen untuk menciptakan hubungan yang lebih saling menguntungkan bagi pekerja migran dan pembangunan kedua negara.

Masalah dan Kontroversi dalam Kerjasama Tenaga Kerja Indonesia-Arab Saudi

Kerjasama tenaga kerja antara Indonesia dan Arab Saudi telah menjadi salah satu topik yang paling kontroversial dalam hubungan bilateral kedua negara. Meskipun kontribusi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Arab Saudi dalam mendukung pembangunan negara tersebut sangat besar, terdapat berbagai masalah yang perlu dicermati secara mendalam. Masalah-masalah tersebut bukan hanya mencakup aspek ekonomi dan sosial, tetapi juga melibatkan pelanggaran hak asasi manusia yang serius, yang telah memicu banyak protes baik di tingkat domestik Indonesia maupun internasional.

Salah satu masalah utama yang sering muncul dalam kerjasama ini adalah kondisi kerja yang tidak manusiawi bagi TKI di Arab Saudi. Beberapa kasus eksploitasi, pelecehan, dan kekerasan terhadap TKI telah terjadi, menyoroti perlunya perlindungan yang lebih baik bagi pekerja migran Indonesia. Kasus-kasus tersebut seringkali mencakup jam kerja yang panjang, kondisi tempat tinggal yang tidak layak, serta kurangnya akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai. Dalam banyak kasus, TKI yang bekerja di sektor domestik, seperti pembantu rumah tangga, sering menjadi korban kekerasan fisik dan mental, tanpa adanya saluran perlindungan yang memadai.

Selain masalah kondisi kerja, upah yang tidak sesuai dengan standar juga menjadi isu serius. Beberapa laporan mengungkapkan bahwa TKI di Arab Saudi seringkali tidak dibayar tepat waktu, atau bahkan tidak dibayar sama sekali, meskipun mereka telah bekerja sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Hal ini menjadi perhatian penting dalam kerjasama bilateral antara kedua negara, mengingat banyaknya TKI yang bekerja di Arab Saudi, baik di sektor konstruksi, perhotelan, maupun pekerjaan rumah tangga. Salah satu dampak yang paling terasa adalah rendahnya tingkat kesejahteraan dan ketidakpastian yang dihadapi oleh banyak pekerja Indonesia di luar negeri.

Selain masalah terkait kondisi kerja, isu rekrutmen dan penempatan TKI juga

menjadi sorotan. Proses rekrutmen yang tidak transparan dan kurangnya informasi yang akurat bagi calon TKI seringkali menyebabkan kesalahpahaman dan kesulitan bagi para pekerja migran. Banyak calon TKI yang tidak mengetahui secara pasti jenis pekerjaan yang akan mereka jalani, atau bahkan kondisi kerja yang akan mereka hadapi. Selain itu, agen rekrutmen yang tidak bertanggung jawab juga masih menjadi masalah yang terus berulang. Kasus-kasus penipuan, di mana calon TKI dijanjikan pekerjaan yang layak tetapi ternyata dihadapkan dengan kondisi kerja yang jauh lebih buruk, masih sering terjadi. Hal ini menyebabkan banyak TKI terjebak dalam situasi yang tidak menguntungkan dan sulit untuk mendapatkan hak-hak mereka.

Isu lain yang tidak kalah penting adalah masalah akses hukum dan perlindungan hukum bagi TKI di Arab Saudi. Banyak TKI yang merasa tidak memiliki akses yang memadai terhadap sistem hukum di negara tersebut. Mereka sering kali tidak diberikan hak untuk membela diri di pengadilan atau mendapatkan bantuan hukum yang layak. Dalam beberapa kasus, TKI bahkan terancam hukuman mati akibat tuduhan yang belum tentu benar. Salah satu kasus yang paling mencolok adalah eksekusi mati terhadap Ruyati binti Sapubi pada tahun 2011. Ruyati, seorang Tenaga Kerja Wanita (TKW) asal Indonesia, dihukum mati tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pemerintah Indonesia, setelah dituduh membunuh majikannya. Kasus

ini menimbulkan kecaman keras dari pemerintah Indonesia dan masyarakat internasional, serta menyoroti perlunya upaya diplomatik lebih lanjut untuk melindungi hak-hak TKI.

Menurut Sarwono (2020), kasus Ruyati ini memunculkan perbedaan respon antara pejabat pemerintah Indonesia dan aktivis perempuan. Pejabat laki-laki lebih menekankan pada penyelesaian kasus tersebut sesuai dengan hukum Arab Saudi, sementara aktivis perempuan lebih menuntut adanya diplomasi tinggi untuk menyelamatkan TKW yang terancam hukuman mati. Kasus ini tidak hanya mencerminkan ketidakadilan terhadap Ruyati, tetapi juga menunjukkan kelemahan dalam perlindungan hukum bagi TKI Indonesia di Arab Saudi.

Kasus lain yang memicu kontroversi adalah eksekusi mati terhadap Tuti Tursilawati pada tahun 2018. Tuti Tursilawati dihukum mati oleh pemerintah Arab Saudi setelah dinyatakan bersalah atas pembunuhan majikannya, yang diduga telah melakukan pelecehan seksual terhadapnya. Keputusan eksekusi tersebut memicu protes keras dari pemerintah Indonesia dan masyarakat Indonesia, yang menuntut keadilan bagi Tuti. Dalam jurnal karya Rahayu (2018), dijelaskan bahwa Tuti mengaku membunuh majikannya sebagai bentuk pembelaan diri setelah sering mengalami pelecehan seksual. Meskipun Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Joko Widodo telah

mengirimkan surat untuk meminta keringanan hukuman, eksekusi tetap dilakukan tanpa pemberitahuan resmi kepada pemerintah Indonesia. Kasus ini mencerminkan adanya ketidakadilan prosedural dan menimbulkan keraguan terhadap keadilan dalam sistem hukum Arab Saudi.

Selain itu, kasus penyiksaan terhadap TKI lainnya, seperti yang dialami oleh Sumiati binti Salan Mustapa pada tahun 2010, semakin menambah panjang daftar masalah yang dihadapi TKI Indonesia di Arab Saudi. Sumiati, seorang TKI asal Dompu, Nusa Tenggara Barat, menjadi korban kekerasan fisik yang sangat brutal oleh majikannya di Madinah. Luka-luka serius yang dialami Sumiati, termasuk luka bakar dan potongan bibir, memperlihatkan betapa parahnya kekerasan yang dialami oleh banyak TKI. Pemerintah Indonesia mengutuk tindakan tersebut dan mendesak penyelidikan lebih lanjut. Kasus ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya diplomatik untuk melindungi hak-hak TKI, pelanggaran terhadap hak-hak pekerja migran Indonesia masih terjadi secara sistematis di Arab Saudi.

Perlunya perlindungan yang lebih baik bagi TKI di luar negeri menjadi semakin jelas, terutama dalam menghadapi ancaman kekerasan dan pelanggaran hak asasi manusia. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri telah mengatur perlindungan bagi TKI, namun implementasi di lapangan masih jauh

dari harapan. Pasal 80 ayat 1 dari undang-undang tersebut menyatakan bahwa perlindungan bagi TKI meliputi pemberian bantuan hukum dan pembelaan hak-hak mereka. Namun, banyak TKI yang masih menghadapi kesulitan dalam mendapatkan perlindungan yang mereka butuhkan, baik di negara asal maupun di negara tempat mereka bekerja.

Masalah-masalah ini menunjukkan betapa kompleksnya hubungan kerja sama antara Indonesia dan Arab Saudi dalam bidang tenaga kerja. Meskipun ada upaya-upaya positif dari kedua pemerintah untuk meningkatkan perlindungan bagi TKI, tantangan besar masih ada. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah Indonesia dan Arab Saudi untuk terus bekerja sama dalam menciptakan sistem yang lebih baik untuk melindungi hak-hak TKI dan memastikan bahwa mereka dapat bekerja dalam kondisi yang aman, manusiawi, dan bermartabat.

Peran Diplomasi dalam Menyelesaikan Masalah Tenaga Kerja Indonesia di Arab Saudi

Diplomasi memainkan peran yang sangat penting dalam melindungi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Arab Saudi. Sejak TKI mulai bekerja di negara ini, masalah terkait perlindungan dan kesejahteraan mereka terus menjadi perhatian utama pemerintah Indonesia. Melalui jalur diplomatik, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh TKI, baik

yang bersifat struktural maupun individual. Salah satu langkah utama adalah melakukan dialog intensif dengan pemerintah Arab Saudi guna meningkatkan perlindungan bagi para pekerja migran Indonesia.

Dialog antara kedua negara ini bertujuan untuk membahas berbagai masalah yang dihadapi oleh TKI, seperti kondisi kerja yang tidak manusiawi, perlindungan hak-hak pekerja, serta sistem rekrutmen yang sering tidak transparan. Melalui dialog ini, kedua negara berupaya menemukan solusi yang tepat untuk memperbaiki situasi tersebut. Pemerintah Indonesia juga secara aktif mengadakan pertemuan bilateral dengan Arab Saudi untuk membahas isu-isu ketenagakerjaan dan perlindungan TKI, sehingga dapat saling bertukar informasi dan pengalaman yang berguna dalam menangani tantangan yang ada (Al Hasmi & Lumumba, 2022).

Selain dialog, perjanjian kerjasama bilateral juga telah menjadi alat penting dalam memperkuat perlindungan TKI. Pemerintah Indonesia dan Arab Saudi telah menandatangani berbagai perjanjian yang bertujuan untuk memastikan hak-hak TKI terlindungi dengan baik. Salah satu tonggak penting dalam hal ini adalah penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) pada tahun 2014 tentang perlindungan TKI. Sebelumnya, pada tahun 2011, pertemuan antara pejabat tinggi kedua negara di Jeddah menghasilkan pra-MoU yang menjadi dasar bagi kesepakatan lebih lanjut. MoU ini

mengatur berbagai aspek terkait perlindungan TKI, mulai dari proses rekrutmen, penempatan, hingga hak-hak pekerja selama bekerja di Arab Saudi. Penandatanganan MoU ini diharapkan dapat memperbaiki kondisi kerja TKI dan memberikan landasan hukum yang kuat untuk perlindungan mereka (Ismail, 2019).

Pemerintah Indonesia juga telah membentuk berbagai lembaga dan mekanisme untuk melindungi TKI di Arab Saudi. Salah satunya adalah Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI), yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan penempatan dan perlindungan TKI di luar negeri, termasuk di Arab Saudi. Lembaga ini memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa proses penempatan TKI berjalan dengan transparan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta memberikan perlindungan kepada pekerja yang mengalami masalah selama bekerja di luar negeri.

Selain BNP2TKI, pemerintah Indonesia juga membentuk Satgas P4TKI (Pencegahan, Perlindungan, Penempatan, dan Pemulangan Tenaga Kerja Indonesia), yang bertugas untuk memberikan bantuan dan perlindungan kepada TKI yang menghadapi masalah di luar negeri. Satgas ini menjadi salah satu saluran penting bagi TKI yang membutuhkan bantuan hukum, medis, atau pemulangan akibat masalah yang

terjadi selama masa kerja mereka di Arab Saudi.

Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, tantangan dalam melindungi TKI di Arab Saudi masih terus ada. Salah satu tantangan utama adalah minimnya pemahaman dan kesadaran hukum di kalangan TKI terkait hak-hak mereka. Banyak TKI yang tidak mengetahui sepenuhnya hak-hak yang seharusnya mereka terima, seperti upah yang sesuai, jaminan kesejahteraan, dan hak untuk bekerja dalam kondisi yang layak. Selain itu, kurangnya akses terhadap informasi yang akurat dan terpercaya mengenai kondisi kerja dan kehidupan di Arab Saudi juga sering menjadi masalah, yang menyebabkan banyak TKI terjebak dalam situasi yang merugikan mereka.

Oleh karena itu, pemerintah Indonesia perlu terus melakukan upaya untuk meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan TKI. Ini dapat dilakukan melalui perbaikan sistem informasi dan edukasi bagi calon TKI sebelum mereka berangkat ke luar negeri, serta melalui kerjasama yang lebih erat dengan pemerintah Arab Saudi dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan adil bagi TKI. Diplomasi perlindungan yang dijalankan oleh pemerintah Indonesia diharapkan dapat semakin memperkuat posisi TKI di luar negeri, serta meminimalkan potensi pelanggaran hak asasi manusia yang dapat terjadi selama masa kerja mereka.

Dampak Kerjasama Tenaga Kerja Indonesia-Arab Saudi terhadap Hubungan Bilateral

Kerjasama tenaga kerja antara Indonesia dan Arab Saudi telah memberikan dampak signifikan terhadap hubungan bilateral kedua negara, terutama dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial. Salah satu kontribusi utama yang dihasilkan dari kerjasama ini adalah remitansi yang dikirimkan oleh Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Arab Saudi. Remitansi yang diterima Indonesia dari para TKI menjadi salah satu sumber devisa negara yang paling penting, memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan data, remitansi yang dikirimkan oleh TKI di Arab Saudi setiap tahunnya mencapai angka yang sangat besar, yang tidak hanya mendukung perekonomian Indonesia, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup keluarga penerima di tanah air. Sebagai contoh, menurut Rendra Setiawan, Kepala Sub Kelembagaan Kementerian Tenaga Kerja BNP2TKI, alasan utama banyaknya penduduk Indonesia yang ingin bekerja ke luar negeri adalah kurangnya lapangan pekerjaan dan kondisi ekonomi yang sulit di dalam negeri (Al Hasmi & Lumumba, 2022). Dengan demikian, kerjasama ini tidak hanya memperkuat perekonomian Indonesia, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap pengurangan kemiskinan di banyak wilayah.

Selain kontribusi ekonomi, kerjasama dalam sektor tenaga kerja juga berdampak pada hubungan politik dan diplomasi antara Indonesia dan Arab Saudi. Kerjasama ini mencakup berbagai bidang, mulai dari penempatan TKI

hingga perlindungan hak-hak tenaga kerja Indonesia di Arab Saudi. Salah satu pencapaian penting dalam kerjasama ini adalah penandatanganan berbagai perjanjian bilateral yang mengatur mekanisme perlindungan TKI, termasuk perlindungan hak-hak dasar mereka selama bekerja di Arab Saudi. Upaya ini juga menunjukkan komitmen kedua negara untuk saling mendukung dalam menciptakan iklim kerja yang aman dan adil bagi TKI. Melalui dialog dan pertemuan bilateral, Indonesia dan Arab Saudi dapat bersama-sama mencari solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh TKI, seperti kondisi kerja yang tidak manusiawi dan pembayaran upah yang tidak sesuai dengan kesepakatan.

Kerjasama ini juga menciptakan pertukaran pengetahuan dan keterampilan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas dan kompetensi tenaga kerja Indonesia. Pengetahuan yang diperoleh TKI di Arab Saudi seringkali dapat diterapkan kembali di Indonesia, meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia baik di pasar domestik maupun internasional. Selain itu, interaksi antara masyarakat Indonesia dan Arab Saudi yang terjalin melalui keberadaan TKI juga mempererat hubungan sosial antara kedua negara, memperkenalkan budaya masing-masing, dan meningkatkan pemahaman serta toleransi antarbudaya.

Namun, tantangan dalam perlindungan hak-hak TKI, khususnya terkait dengan kondisi kerja yang layak dan upah yang

adil, tetap menjadi isu utama dalam kerjasama ini. Pemerintah Indonesia terus berupaya untuk mengatasi tantangan ini dengan melibatkan diplomasi tinggi dan menyarankan perbaikan kebijakan ketenagakerjaan di Arab Saudi. Misalnya, perubahan kebijakan terkait hak-hak tenaga kerja asing, seperti pengenalan program Tanazul yang memberikan fleksibilitas lebih bagi TKI dalam berpindah tempat kerja, menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan perlindungan bagi para pekerja. Oleh karena itu, kerjasama bilateral ini, meskipun penuh tantangan, tetap menjadi elemen kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik, aman, dan manusiawi bagi TKI di Arab Saudi.

Secara keseluruhan, kerjasama dalam bidang tenaga kerja antara Indonesia dan Arab Saudi memberikan dampak yang besar terhadap hubungan bilateral kedua negara, baik dalam aspek ekonomi, politik, dan sosial. Dengan terus mengatasi tantangan yang ada, kerjasama ini diharapkan dapat terus memperkuat hubungan kedua negara dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Indonesia dan Arab Saudi, terutama

dalam konteks ketenagakerjaan, memiliki dampak yang signifikan dalam hubungan bilateral kedua negara. Peran TKI dalam diplomasi Indonesia-Arab Saudi menjadi penting dalam menguatkan hubungan ekonomi, politik, dan sosial antara kedua negara. Meskipun demikian, TKI juga menghadapi tantangan serius terkait dengan perlindungan hak-hak tenaga kerja, kondisi kerja yang tidak manusiawi, dan masalah lainnya. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah lebih lanjut untuk memperkuat perlindungan bagi TKI, meningkatkan kesadaran akan hak-hak mereka, dan memperkuat kerjasama antara Indonesia dan Arab Saudi dalam hal ketenagakerjaan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai implementasi perjanjian kerjasama tenaga kerja antara Indonesia dan Arab Saudi serta dampaknya terhadap kondisi kerja dan perlindungan hak-hak TKI. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam melindungi TKI dan meningkatkan manfaat kerjasama bilateral antara kedua negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hasmi, N., & Lumumba, P. (2022). Masalah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Arab Saudi dan Perjuangan Diplomasi Republik Indonesia. *Hasanuddin Journal of International Affairs*, 2(2), 2775–3336.

- Kemlu.go.id. (2021). *Dorong Dana Investasi Arab Saudi ke Indonesia, KJRI Jeddah Gelar “Temu Investor” antara Pengusaha Arab Saudi dan Pemerintah Daerah*. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/2323/berita/dorong-dana-investasi-arab-saudi-ke-indonesia-kjri-jeddah-gelar-temu-investor-antara-pengusaha-arab-saudi-dan-pemerintah-daerah>
- Kemlu.go.id. *Hubungan Bilateral RI-Arab Saudi*. Retrieved March 10, 2024, https://kemlu.go.id/riyadh/id/pages/hubungan_bilateral_ri_-_arab_saudi/635/information-sheet
- Pangestu, S., Primawanti, H., & Finaldin, T. (2020). *Diplomasi Indonesia Dalam Meningkatkan Keamanan Pekerja Migran Indonesia Di Arab Saudi Indonesian Diplomacy on Improving The Security of Indonesian Migrant Workers in Saudi Arabia*.
- Rahayu, A. (2018). *Studi Kasus Eksekusi Mati Tki Indonesia (Tuti Tursilawati) Ditinjau Dari Teori Tindakan Manusia, Tatahan Moral Subjektif, Dan Tatahan Moral Objektif*.
- Sarwono, B. K. (2020). Pahlawan Devisa dalam Perspektif Media. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 180–192.
- Tatumpe, G. Y. (2017). Kajian Tentang Yurisdiksi Kewarganegaraan Aktif Bagi Tenaga Kerja Yang Menjadi Korban Kekerasan Di Negara Asing. *Lex Et Societatis*. 5(2).
- Valensy, C., & Afrizal. (2017). Peran International Labour Organization (Ilo) Dalam Melindungi Buruh Migran Indonesia Di Arab Saudi Tahun 2012-2016. *JOM FISIP*, 4(2).